

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Pamekasan
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Raya Kowel 01 Pamekasan
Desa/Kelurahan	: Kowel
Kecamatan	: Pamekasan
KodePos	: 69351
Tahun Berdiri	: 1998
Waktu Belajar	: Pagi-Sore (07.00-16.00) WIB
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Merdeka

Tempat pelaksanaan penelitian di SMAN 5 Pamekasan sekolah yang didirikan pada tahun 1998. Membangun sekolah ini penuh dengan tantangan karena sekolah ini terletak di pinggir sawah dan tergenang air saat hujan deras, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Namun, seiring berjalannya waktu, SMAN 5 Pamekasan berkembang dan menjadi terkenal di masyarakat setempat. Awalnya,

siswa – siswa dari Kel. Kolpajung. SMAN 5 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang diakui oleh pemerintah nasional.

SMAN 5 Pamekasan, yang terletak di Jalan Kowel Jaya, memiliki delapan kelas, termasuk 2 (dua) kelas untuk kelas X, kelas 3 (tiga) untuk kelas XI, dan kelas 3 (tiga) untuk kelas XII. Sekolah ini juga memiliki akreditasi A.

Siswa di SMAN 5 Pamekasan sebagian besar berasal dari Kelurahan Kowel dan Kolpajung, tetapi beberapa juga berasal dari daerah lain seperti Pakong dan Panglegur.

b. Visi dan Misi Lembaga

1. Visi Sekolah :

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan adalah *“Unggul dalam prestasi, kompeten dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ.”*

Tujuan SMA Negeri 5 Pamekasan adalah agar siswa dapat mencapai prestasi dalam semua bidang, baik dalam IPTEK maupun IMTAQ, juga ingin siswa menjadi warga negara yang taat dan berakhlaqul karimah, mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal, baik dalam pendidikan kehidupan, akademik, seni, dan olahraga, memiliki pengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk perguruan tinggi, dan memiliki keterampilan

yang dapat menunjang kehidupan mereka dalam masyarakat, dengan indikator seperti :

- a. Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib
- b. Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, teman dan masyarakat menurut norma-norma islam
- c. Terampil dalam perilaku agama dan sosial yang membantu kehidupan.

2. Misi Sekolah :

Misi SMA Negeri 5 Pamekasan adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b. Senantiasa mengejar disiplin
- c. Menggunakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk memastikan bahwa setiap siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya
- d. Menanamkan semangat keunggulan pada semua anggota sekolah
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali diri mereka sendiri agar mereka dapat berkembang secara optimal

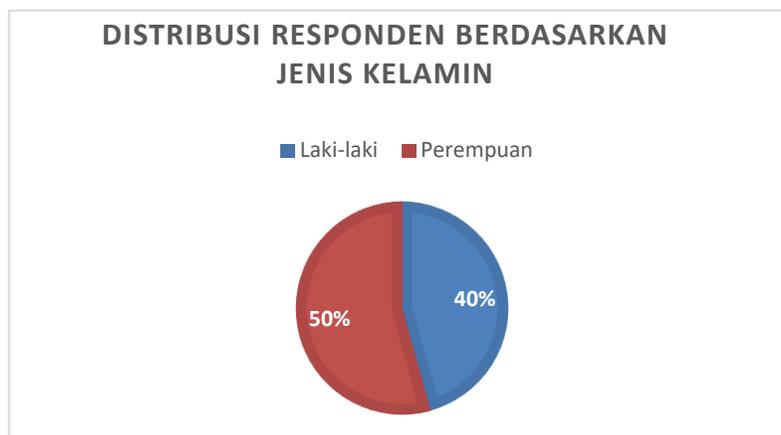
- f. Mengimplementasikan manajemen partisipasi dengan mempertimbangkan semua anggota staf dan stakeholder
- g. Senantiasa bertanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan IPTEK
- h. Senantiasa mendorong kepedulian lingkungan.

2. Karakteristik Responden

Responden merupakan individu atau kelompok yang memberikan jawaban, tanggapan, atau informasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa kelas XI, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang responden. Data jenis kelamin siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan yang terdaftar sebagai responden penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	16	40%
2.	Perempuan	19	50%
Total		35	100%



Berikut ini adalah data para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner yang telah disediakan :

Tabel 4.2 Data Siswa Yang Mengisi Kuesioner Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Hendra Aditia	XI-2	Laki-laki
2.	Helmi Yatus	XI-2	Perempuan
3.	Murniyanti	XI-2	Perempuan
4.	Salsabila	XI-2	Perempuan
5.	Sindy Anggraini	XI-2	Perempuan
6.	Velada Shofiana	XI-1	Perempuan
7.	Moh. Ariel Mulya Pratama	XI-2	Laki-laki
8.	Moh Haikal Aziz	XI-2	Laki-laki
9.	Ach. Hamdan Afif	XI-1	Laki-laki
10.	Eka Sabrina	XI-1	Laki-laki
11.	Anandita Basri	XI-1	Perempuan
12.	Farida	XI-2	Perempuan
13.	Sofiyani Rofiqah	XI-1	Perempuan

14.	Indah Heryani	XI-2	Perempuan
15.	Irfan Ahmad Zabir	XI-1	Laki-laki
16.	Ismail	XI-1	Laki-laki
17.	Moh. Novan	XI-1	Laki-laki
18.	Junaidi	XI-2	Laki-laki
19.	Muhammad Rizal	XI-2	Laki-laki
20.	Hendri Alhamdani	XI-2	Laki-laki
21.	Aprilia	XI-2	Perempuan
22.	Fitriyatun Nisak	XI-2	Perempuan
23.	Fitriyatus Sholehah	XI-1	Perempuan
24.	Sofiatul Hasanah	XI-1	Perempuan
25.	Dwi Novianti	XI-1	Perempuan
26.	Nadia Ika Dwi	XI-1	Perempuan
27.	Rio Saputra	XI-2	Laki-laki
28.	Ach. Dzulkarnain	XI-1	Laki-laki
29.	Alan Ferdiansyah	XI-1	Laki-laki
30.	Masruroh	XI-2	Perempuan
31.	Fina Rofiatu Sholehah	XI-2	Perempuan
32.	Novita Sari	XI-1	Perempuan
33.	Suci Ramadhani	XI-1	Perempuan
34.	Sobri	XI-1	Laki-laki
35.	Ali Fahmi	XI-1	Laki-laki

3. Deskripsi Data

1) Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan bagian-bagian yang termasuk dalam uji asumsi

klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62229409
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.058
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada tabel diatas adalah 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa data atau hasil tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk memahami hubungan antara pengaruh kepribadian *introvert* (X) terhadap penyesuaian sosial (Y)

dilakukan uji linearitas. Sebuah variabel dalam penelitian ini dianggap memiliki hubungan linearitas data ditampakkan dengan skor Sig. *Deviation from linearity* ($> 0,05$) dan sebaliknya jika skor ($< 0,05$) tidak linearitas. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	934.791	9	103.866	2.408	.040
		Linearity	521.909	1	521.909	12.102	.002
		Deviation from Linearity	412.882	8	51.610	1.197	.340
Within Groups			1078.181	25	43.127		
Total			2012.971	34			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linearitas yang diperoleh dari *Deviation from Linearity* sebesar $0,340 > 0,05$ dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Y.

B. Pembuktian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi

variabel dependen. Perubahan variabel independen juga dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (berada diatas 0,5 atau mendekati 1), maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen semakin baik, begitu sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.237	6.722

a. Predictors: (Constant), kepribadian introvert

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,259 atau menjadi 25% yang berarti bahwa model variabel kepribadian *introvert* berpengaruh terhadap variabel penyesuaian sosial pada siswa sebesar 25,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa 74,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan variabel yang tidak diteliti.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan

sebaliknya. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, maka H_a diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil yang diperoleh dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521.909	1	521.909	11.551	.002 ^b
	Residual	1491.062	33	45.184		
	Total	2012.971	34			

a. Dependent Variable: penyesuaian sosial

b. Predictors: (Constant), kepribadian introvert

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji F diperoleh F hitung dengan nilai 11,551 dengan perhitungan $F_{tabel} = F(k ; n-k-1) = F(1 ; 33) = 3,28$. Diketahui nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan nilai F hitung $11,551 > F_{tabel} 3,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel (X) kepribadian *introvert* terhadap variabel (Y) penyesuaian sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan.

3) Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada kepribadian introvert terhadap variabel

penyesuaian sosial. Kriteria keputusannya yaitu H_0 ditolak jika $\text{Sig. (2.tailed)} < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-88.322	46.648		-1.893	.067
	kepribadian introvert	1.477	.435	.509	3.399	.002

a. Dependent Variable: penyesuaian sosial

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis t menunjukkan nilai t hitung positif sebesar 3,399 dan nilai t tabel = $(k ; n-k-1)$ 1,692. Sehingga t hitung ($3,399 > 1,692$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya kepribadian *introvert* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pamekasan, dan rumusan masalahnya adalah pengaruh kepribadian *introvert* terhadap penyesuaian sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah responden 35 siswa, sebelumnya hanya diambil 30 responden saja untuk

dilakukan uji coba pada skala, untuk mengetahui uji validitas dan reabilitasnya skala tersebut sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini lebih berfokus pada jenis kepribadian *introvert* dalam penyesuaian sosial, dapat dikategorikan bahwa bagaimana individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kepribadian *introvert* dalam penyesuaian sosial memiliki variasi yang berbeda-beda, ada yang bisa menyesuaikan diri dengan baik dalam interaksi terbatas, ada juga yang memerlukan waktu untuk beradaptasi.

Secara umum dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki perbedaan pada setiap kepribadian yang memberikan masing-masing pengaruh terhadap interaksi sosialnya, yang dilakukan seseorang tergantung mengadaptasikan kepribadiannya tersebut dalam penyesuaian sosial. Menurut Widiyanti kepribadian digambarkan dengan pola penyesuaian sosial setiap individu seperti mereka cenderung berpikir sebelum berbicara dan lebih suka percakapan yang bermakna dari pada obrolan ringan.⁵⁵

Selain itu dominika mengatakan remaja *introvert* lebih suka berkomunikasi secara pribadi dan menikmati kegiatan sendirian atau bersama teman dekat, mereka juga cenderung memilih sendiri atau memiliki sedikit teman.⁵⁶

⁵⁵ Melati, Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMA 5 Muslimat Kota Jambi, 2022, 43

⁵⁶ Khairun Nisa, Mirawati, Kepribadian *Introvert* Pada Remaja, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2022, 612

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mohammad Fakhrol Rozi bahwa kepribadian *introvert* berpengaruh terhadap lingkup sosial, seseorang dengan kepribadian *introvert* bukan karena mereka tidak suka bersosialisasi dengan orang lain, lebih tepatnya ada waktu khusus bertemu dan bersosialisasi dengan orang lain, asalkan lingkungan membuatnya nyaman. Kecenderungan untuk merasa tidak nyaman di lingkungan ini menyebabkan orang yang berkepribadian *introvert* memiliki kekurangan dalam keterampilan berbicara.⁵⁷

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Eka Saputri bahwa siswa dengan kepribadian *introvert* sering dianggap berbeda dengan yang lainnya karena siswa tersebut kurang bisa bersosialisasi. Akan tetapi hal ini tidak menjadi hambatan siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal.⁵⁸

Penyesuaian sosial, seperti stres, kesepian, dan melakukan hal – hal yang tidak menyenangkan, dapat menjadi masalah bagi orang yang memiliki kepribadian *introvert*.⁵⁹ Dalam mengatasi dampak negatif kepribadian *introvert*, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki cara unik untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, cara yang dapat membantu

⁵⁷ Muhammad Fakhrol Rozi, Pengaruh Kepribadian Introvert terhadap Perubahan Lingkup Sosial Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2021, *Jurnal Empati*, Vol. 12, No. 05, 338

⁵⁸ Rahmawati Eka Saputri, Pengaruh Kepribadian Siswa Introvert Terhadap Keberhasilan Belajar di SDN Cipondoh 04, *Jurnal PGSD*, Vol. 2, No. 1, 2024

⁵⁹ Dewi Chandra Hazani, Dampak Kepribadian Introvert Terhadap Generasi Z Dalam Interaksi Sosial Sehari-hari Di Kota Mataram, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 3, 2023, 75

mengatasi dampak negatif tersebut adalah individu *introvert* harus memahami kebutuhan diri mereka dan memahami batasan mereka dapat menghindari situasi yang dapat menyebabkan stres dan membuat mereka merasa lebih nyaman.⁶⁰

Umumnya siswa *introvert* adalah pendengar yang baik, mereka lebih nyaman mendengarkan dibandingkan berkomunikasi. Hal ini disebabkan siswa *introvert* lebih memilih diam dan senang terhadap suasana yang tenang. Dan juga siswa *introvert* dalam bekerja terlihat lebih terstruktur dan sistematis.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria, dengan menggunakan analisis data yang dilakukan pada aplikasi SPSS diperoleh nilai hitung F hitung sebesar 11,551 yang merupakan nilai postif. Sedangkan pada F tabel adalah 3,28 jadi F hitung $11,551 > F \text{ tabel } 3,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yaitu “terdapat pengaruh secara simultan antara kepribadian *introvert* terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan”.

Sementara itu, pengaruh kepribadian *introvert* terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pamekasan cukup signifikan, terdapat nilai R Square sebesar 0,259 atau 25% menunjukkan bahwa

⁶⁰ Imas Masitoh, Predi Supriadi, Rina Marliani, Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial, *Jurnal Pelita Nusantara*, Vol. 1, No. 2, 2023, 248

⁶¹ Tamrin Taher, Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Introvert dengan Pendekatan *Cultural Responsive Teaching*, *Jurnal Of Educational Chemistry*, Vol. 5, No. 1, 2023, 24

kepribadian *introvert* berpengaruh terhadap penyesuaian sosial pada siswa sebesar 25,9%.

Hal ini juga merupakan peran dari sekolah dan guru BK untuk memberikan pendekatan inklusif, seperti memberikan kesempatan bagi siswa *introvert* untuk mengekspresikan diri melalui cara yang lebih nyaman bagi mereka, misalnya memberikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dengan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan partisipasi non verbal, seperti menulis, atau diskusi kelompok kecil. Bagi guru BK sekolah dapat memberikan bimbingan dan pemahaman tentang kepribadian *introvert* dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat membantu anak *introvert* berkembang secara sosial tanpa mengorbankan kenyamanan dan karakter alami mereka.